

ILMU KALAM

**PENANAMAN NILAI IMAN KEPADA MALAIKAT RAQIB
DAN ATID DI ERA DIGITAL MELALUI APLIKASI TIKTOK**

Menyelesaikan Tugas Ilmu Kalam

Dosen Pengampu: Dr, H. Dwi Surya Atmaja, M.A

Wahyu Nugroho M.H



Disusun Oleh:

Aulia Fitri (12115024)

MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PONTIANAK

TAHUN 2022

Penanaman Nilai Iman Kepada Malaikat Raqib Dan Atid Di Era Digital Melalui Aplikasi Tiktok

Abstrak

Artikel ini mengkaji bagaimana Malaikat Raqib dan Atid mentransmisikan nilai-nilai keimanan di era digital melalui aplikasi Tiktok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan tiktok secara umum dan penggunaan tiktok sebagai media dakwah untuk menyampaikan nilai keimanan kepada malaikat Raqib dan Atid. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan memahami fakta-fakta yang ada pada objek penelitian dengan metode pengumpulan data berupa observasi. Hasil penelitian memperjelas bahwa media Tiktok pada umumnya digunakan secara intensif oleh masyarakat sebagai media hiburan, informasi dan edukasi. Lebih khusus lagi, penggunaan Tiktok dalam pendidikan untuk mendorong nilai-nilai Islam melalui konten dakwah cukup gencar karena cukup mudah diakses oleh masyarakat selama konten tersebut tidak lepas dari konteks ajaran Islam. melalui konten dakwah yang menyadarkan manusia akan keberadaan malaikat Raqib dan Atid, yang mencatat semua perbuatan mereka

Kata Kunci: *digital, dakwah, tiktok*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membawa banyak perubahan pada aktivitas sosial di seluruh dunia. Dalam kehidupan online, orang tidak dapat dipisahkan dari smartphone. Media sosial adalah alat dalam semua aktivitas masyarakat di mana berita, informasi, dan hiburan dipertukarkan dalam bentuk teks, gambar, dan video.

Berbagai aktivitas ditampilkan di jejaring sosial. Tidak peduli dengan privasi, seperti yang kita lihat hari ini, artis membagikan aktivitas hariannya di media sosial kepada publik, membuat mereka bangga dengan apa yang mereka bagikan. Mereka mengabaikan dampak dari konten yang mereka bagikan.(Batoebara, 2020.)

Saat ini banyak remaja yang mengikuti arus globalisasi yang mungkin tidak dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya budaya luar seperti budaya barat yang tidak cocok untuk anak Indonesia. Karena beberapa budaya barat berbenturan dengan nilai-nilai Islam dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Budaya asing membawa anak-anak Indonesia saat ini, mengakibatkan narkoba, alkohol, seks bebas dan banyak perilaku lain yang tidak pantas dan menyimpang dari lingkungan keluarga, yang dengan mudah

membebaskan anak-anak untuk menggunakan ponsel, mengakibatkan anak-anak menggunakan aplikasi dan tayangan yang tidak mendidik.

Hingga saat ini, Tiktok merupakan media sosial yang populer sebagai tempat hiburan. Tentu saja, terutama di masa pandemi, semua orang bosan hanya di rumah, karena pemerintah melarang aktivitas di luar rumah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid yang sedang terjadi. Beragam konten bisa anda akses melalui aplikasi TikTok, mulai dari konten menari, memasak, vlog hingga dakwah. Tidak heran Tiktok adalah platform yang banyak digunakan.

Terkait pelarangan aplikasi tiktok KEMENKOMINFO pada tanggal 13 Juli 2018 karena sebagian besar konten mengarah ke konten negatif dan tidak mendidik. Jika dilihat dari konten TikTok, kebanyakan tidak cocok untuk anak usia 5-10 tahun. Anak-anak di usia ini rentan terhadap pencemaran konten negatif akibat banyaknya tayangan dan aktivitas yang dibagikan di aplikasi TikTok.

Tiktok menjadi sasaran yang efektif dalam menyebarkan dakwah karena banyak orang mengunduh Tiktok. Peran konten dakwah di Tiktok sangat penting keberadaannya dan menjadi peluang bagi seseorang untuk menyebarkan dakwahnya. Karena sesungguhnya manusia harus diingatkan dan mengingatkan, karena itulah peran dakwah.

Banyak manusia yang lupa akan keberadaan malaikat Raqib dan Atid yang berada di kedua pundaknya yang selalu mencatat amal baik dan buruknya. Tidak terlepas sedetikpun dari pengawasannya. Itulah mengapa kita memerlukan dakwah itu sendiri untuk menyadarkan kita mengenai makhluk ghaib Allah yang tercipta dari cahaya. Tiktok menjadi wadah para konten creator menanamkan nilai-nilai iman kepada malaikat Raqib dan Atid.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif yang focus pada pengamatan objek atau fenomena yang terjadi secara langsung dengan meneliti dan menganalisis dari dokumen-dokumen seperti jurnal, artikel, dan pengamatan secara langsung. Dengan pendekatan ini, penulis mengumpulkan data Dokumen atau sumber bacaan seperti majalah, artikel, berita dan lain-lain dan menganalisis berbagai data. Penggunaan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian Ada lebih banyak penekanan pada penerapan informasi yang diambil dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan. Dengan pengamatan, penulis mengumpulkan informasi melalui dokumen yang ada seperti artikel, jurnal atau data tertulis dan menganalisis data ini

menjadi output penelitian yang sesuai dengan masalah yang sedang dipelajari.

Hasil dan Pembahasan

A. Mengenal Malaikat Raqib dan Atid

Malaikat adalah salah satu makhluk yang diciptakan Tuhan dengan cahaya. Malaikat adalah ciptaan Tuhan, mereka diberkahi dengan akal, tetapi tidak dengan nafsu. Dengan cara ini para malaikat akan selalu mematuhi setiap perintah Allah SWT. Malaikat tidak minum, istirahat atau tidur. Dalam tugasnya sebagai penjaga kebajikan, para malaikat konsisten tidak pernah melanggar perintah Tuhan. Malaikat adalah makhluk ghaib dan setiap muslim harus meyakini keberadaannya meskipun pada hakekatnya tidak diketahui. Ini karena akal manusia terbatas dan tidak dapat menentukan jiwa manusia. Penciptaan malaikat oleh Tuhan sepenuhnya atas kebijaksanaan Tuhan sendiri dan keadaan ini tidak mengurangi kemampuannya untuk diwakilkan oleh malaikat, karena ciptaan malaikat pada hakekatnya sama dengan ciptaan manusia, ia diciptakan untuk mengabdikan dan menyembahnya. Berbagai tugas diberikan, ada orang yang bertugas menjaga surga, menjaga neraka, dan mengantarkan makanan kepada para pelayan para dewa. Di antara para malaikat juga ada kewajiban mencatat amal. Entah itu baik atau buruk, Allah telah memerintahkan para malaikat-Nya untuk mengawasi gerak-gerik perilaku manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa malaikat yang merekam tindakan mereka.

Malaikat Raqib dan Malaikat Atid adalah malaikat yang menjaga manusia dan mencatat semua perbuatannya selama hidup di dunia. Catatan malaikat ini adalah bukti nyata bagi semua orang di dunia yang akan datang. Meskipun Allah mengetahui perbuatan setiap orang, yang lebih dekat dari denyut nadi seseorang, Allah juga mengutus dua malaikat untuk mencatat semua ucapan dan perbuatan hamba-Nya, seperti dalam firman Allah surh Al-Qaf ayat: 16-18. Artinya: *"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang*

diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)”. Setiap tindakan, perkataan dan perbuatan seseorang pasti tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT. sedetik pun. Dan dua malaikat ini adalah malaikat Raqib dan Atid yang mencatat amal baik dan buruk manusia, dan mereka dapat digambarkan dekat dengan nadi mereka sendiri. Sebagai umat Islam, penting untuk disadari bahwa kita tidak pernah lepas dari penghakiman Allah atas para malaikat yang berdiri di atas bahu kita yang selalu mengawasi segala aktivitas kita. Namun, fitrah manusia perlu saling mengingatkan dan diingatkan. Pentingnya dakwah sebagai pengingat kepada penciptanya sendiri. Terkadang kita terlarut-larut dengan kefanaan dunia yang sementara ini sehingga melupakan Allah SWT. Yang tidak pernah tidur mengawasi kita beserta para malaikat-Nya.(Barmawai Muhammad,)

B. Karakter Pengguna Tiktok

Kecenderungan masyarakat kontemporer adalah menggunakan smartphone untuk mengkonsumsi informasi, dan berita melalui jaringan internet dengan berbagai fungsi, dan pengembang juga berlomba untuk membuat dan mengembangkan media untuk berkomunikasi seperti berbagai media sosial; Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram dan Tik Tok. Akses mudah ke media sosial membuat masyarakat selalu dapat menemukan dan menerima semua berita yang mereka butuhkan seperti peristiwa maupun isu-isu politik, ekonomi, dan budaya, serta isu-isu yang berkaitan dengan ibadah dan agama. Peristiwa yang terjadi baru-baru ini atau beberapa jam yang lalu, atau bahkan beberapa menit yang lalu, seringkali dapat langsung diakses.

Tiktok sebagai social resource yang sering digunakan oleh para remaja sebagai sarana komunikasi dan informasi dengan seluruh dunia memiliki dampak yang besar bagi remaja terutama karena sifatnya yang cukup banyak memasukkan tingkah laku dan cara berfikir remaja ke dalam kesehariannya. Kehidupan berubah akibat pengaruh media sosial Tiktok, banyak remaja yang kehilangan budaya malu dan santun dalam bertutur kata karena pengaruh media sosial Tiktok yang secara tidak langsung memaksa mereka untuk berekspresi tanpa batasan.

Selain Tiktok menghilangkan budaya malu dan santun, pengaruh Tiktok membuat remaja sangat aktif dalam membagikan kesehariannya dalam bentuk video di media sosial Tiktok. Namun hal ini menunjukkan sifat remaja yang tidak jujur karena kehidupan sosial yang mereka posting sangat berbeda dengan kehidupan sehari-hari mereka yang sebenarnya. Namun di sisi lain, Tiktok juga memiliki banyak kelebihan, kini aplikasi Tiktok banyak digunakan untuk belajar

Dari kejadian tiktok yang dapat mempengaruhi tiktok remaja dan pembentukan karakter tiktok media sosial ini bukanlah hal yang sepele, bisa diduga jika pembentukan karakter tiktok media sosial mengarah pada hal yang negatif maka efek yang ditimbulkan akan sangat buruk. Remaja sebagai generasi penerus yang perlu disadarkan bahwa melalui Tiktok mereka ikut mempengaruhi pembentukan karakter yang buruk

Karena media sosial sudah melekat dalam kehidupan remaja, tidak bisa dipungkiri banyak pengaruhnya terutama dalam mengubah sifat remaja yang menjadi sasaran media sosial Tiktok. Banyak remaja yang membuat video yang bukan kehidupan nyata melainkan hanya fakta untuk mendapatkan like dan hadiah dari banyak orang. Karakter buruk ini bermula dari penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan. Seseorang yang takut melanggar perintah Allah pasti dibayang-bayangi balasan dan dosa. Ia tidak melakukan pelanggaran dosa itu karena takut akan siksa api neraka atau catatan dosa yang akan diterima di buku amalnya. Rasa takut memberikan ia tekanan dan paksaan. Ia tidak melakukan keburukan tidak murni dari kesadaran dirinya.

Orang yang memiliki rasa malu di dalam hatinya tidak akan sembarangan bertindak, berkata, atau memikirkan se- suatu. Rasa malu menghalau semua hal yang berlebihan atau terlalu kurang. Rasa malu juga akan menghindarkan dari semua hal yang memalukan dan tidak tahu malu. Rasulullah Saw. bersabda: "*Kebajikan sesungguhnya adalah pada kebagusan akhlaklaknya.*" (HR. Muslim).

Jadi, rasa malu merupakan salah satu penyebab dan pendorong utama bagi setiap bentuk kebaikan, kebajikan, dan ketaatan. Selain itu ia juga menjadi salah satu faktor utama

pengecang dan penghalang segala bentuk keburukan, kemungkaran, kenistaan, dan kejahatan. Rasulullah SAW. bersabda: "*Dan, rasa malu merupakan satu bagian penting dari keimanan.*" (HR. Muttafaq 'Alaih).

Sedangkan rasa malu ibarat akar yang tumbuh dalam jiwa seseorang. Tanpa ancaman pembalasan atau dosa Tuhan, tetap tidak melanggar ketetapan Tuhan. Dia malu menjadi orang yang kotor dan berdosa. Tidak tahu jawaban apa yang akan dia dapatkan, dia tetap tidak tahu. Rasa malu akan merendharkannya jika dia menjadi pengkhianat. Rasa malu juga memberinya harga diri ketika dia mengambil sesuatu yang bukan haknya.

Meski nilainya berbeda, apakah takut atau malu, keduanya adalah hal yang baik ketika tujuannya adalah untuk mencegah kejahatan. Yang terpenting adalah sebagai makhluk ciptaan Allah kita harus menjaga akhlak kita agar selalu baik dan benar di jalan-Nya. Tidak peduli seberapa besar atau kecil kejahatan itu, kita harus menghindarinya sebisa mungkin.

Yang benar adalah bahwa tidak ada agama yang mengajarkan pengikutnya untuk berperilaku memalukan. Semua agama di seluruh dunia pasti memiliki aturan yang membentuk sikap pengikutnya terhadap orang baik. Dengan alasan dan referensi yang berbeda, semua agama menetapkan aturan yang berbeda yang harus diikuti. Dan siapa pun yang melanggar akan menanggung akibatnya.

Dalam kitab Adab Riyadush Shalihin, khususnya tentang rasa malu, terdapat beberapa poin penting, termasuk:

1. Rasulullah SAW. mengatakan bahwa rasa malu adalah bagian dari iman. Satu Sifat manusia adalah rasa malu. Ketika rasa malu kemudian meninggalkannya. Orang bisa berperilaku seperti binatang atau lebih buruk.
2. Rasa malu apa pun hanya baik. Itu berarti Kita merasa malu, terbangun dengan perilaku buruk dan biasanya masih banyak lagi sering baik. Ini tentu saja mengarah pada fakta yang kita dapatkan

3. Imam An-Nawawi mengatakan bahwa hakikat malu itu dilihat dari bentuknya. Sikap meninggalkan tindakan jahat dan tirani. Menurut Nasrullah Sufi besar Imam Junaid menjelaskan bahwa rasa malu datang dari melihat besarnya rahmat Allah SWT, meskipun beliau merasakan banyak kekurangan mengamalkan ketaatan kepadanya (Solihah et al., 2021)

Berkaitan dengan media sosial, etika tentunya sangat diperlukan dalam interaksi sosial. Kebebasan berkomunikasi di media sosial membuat masyarakat mengabaikan etika atau standar yang baik dalam berkomunikasi, sehingga dapat memicu hal-hal yang dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, siapapun yang aktif di media sosial harus bisa mengontrol apa yang dilakukannya.

C. Peranan Tiktok Dalam Menanamkan Nilai Keimanan

Perkembangan media sosial Tiktok saat ini menarik minat para penggiat media sosial, karena banyak toko online dalam hal ini pengguna Tiktok tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga mencari ilmu dan pendidikan Islam melalui Tiktok. Konten media, hiburan, informasi, dan pendidikan secara umum juga menjadi sangat penting sebagai media propaganda. Apalagi jika mencari dengan hashtag #Dakwah maka akan langsung memunculkan konten Dakwah Islami berdasarkan username akun Tiktok penulis.

Media dakwah dipilih dan digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Oleh karena itu, kita harus terlebih dahulu mempertimbangkan keadaan masyarakat ketika memilih sarana yang tepat untuk memudahkan penyampaian dakwah. berita

Strategi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi khusus yang medianya menyampaikan pesan-pesan yang berasal dari atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Perintahnya adalah menyeru orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan pesannya. Strategi komunikasi dakwah adalah cara berpikir dalam merencanakan kegiatan untuk mengubah sikap, karakteristik, opini dan perilaku publik (media, publik secara besar-besaran melalui komunikasi gagasan). Arah strategi dakwah adalah terarah, terutama tujuan yang dapat dicapai dan

cara berpikir yang sistematis dalam berkomunikasi untuk bekerja. Secara khusus, pendidikan yang terkandung dalam konten Tiktok untuk mempromosikan nilai-nilai Islam disebarkan melalui Dakwah Islam. Tiktok merupakan media yang berpotensi aktif menyebarkan konten dakwah Islam. Tiktok kemudian dipandang sebagai alat dakwah yang efektif dan fungsional karena mudah digunakan oleh para pelajar karena saat ini mayoritas pelajar sudah menggunakan Tiktok. Karena khutbah milenial mengikuti perubahan zaman sesuai kebutuhan era digital saat ini, generasi milenial melihat Tiktok sebagai konten dakwah yang menarik, estetis dan bermoral. Dengan konten yang berlandaskan ketiga prinsip tersebut, dimungkinkan terciptanya konten dakwah Islami yang berbobot, bernilai, bermanfaat dan aplikatif.

Kesimpulan

Kecenderungan masyarakat saat ini adalah menggunakan smartphone untuk mengkonsumsi informasi dan berita melalui jaringan online dengan berbagai fungsi, dan developer juga berlomba-lomba untuk membuat dan mengembangkan alat komunikasi. Salah satu media sosial yang paling populer saat ini adalah aplikasi Tiktok. Penulis mendapat banyak pesan moral di Tiktok. Dari tayangan yang hanya untuk hiburan hingga konten yang mendidik dan juga konten yang tidak bermanfaat yang dapat merugikan generasi penerus bangsa. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kesadaran manusia malaikat Raqib dan Atid tidak ada. Mereka tidak mengetahui tentang dua malaikat yang ditunjuk oleh Allah SWT. Mereka semua perbuatan baik dan buruk orang-orang. Bahkan mereka bangga dengan keburukan yang mereka sebar di aplikasi tiktok ini.

Click or tap here to enter text.

Daftar Pustaka

- Analisis, S., Islam, P., Saderiah, H. ", Tentang, ", Sepuluh, H., di Desa, M., Semanding, K., Balung, K., Jember, K., & Barmawi, M. (n.d.). *TA'WIL SEPULUH MALAIKAT*.
- Arenda, F., Kayana, K. A., Rohmah, E. M., Febriani, S., Glorino, M., & Pandin, R. (n.d.). *THE IMPORTANCES OF ETHICS OF COMMUNICATING IN SOCIAL MEDIA TIK TOK PENTINGNYA ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI DI SOSIAL MEDIA TIK TOK*.
- Batoebara, M. U. (n.d.). *TIK-TOK APPLICATION OF EXCITING TYPES OR STUPIDITY*.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read186408>
- Dampak Media Sosial (TIK-TOK) Terhadap Karakter Sopan Santun DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIK-TOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR Izza Nabilah Agustyn. (n.d.)*.
- Khairul Nuzuli, A., & Kristian Natalia, W. (2021). Some rights reserved Motif Penggunaan Aplikasi Tik Tok di Kota Semarang. *JURNAL INTERACT*, 10(2).
<http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabikom/index>
- Magister, P., & Sejarah, P. (2018). PerAN MANusiA sebAgAi KhAlifAh AllAh di MuKA buMi PersPeKtif eKologis dAlAM AJArAN islAM Watsiqotul, sunardi, leo Agung. In *Jurnal Penelitian* (Vol. 12, Issue 2).
- PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM DALAM PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DIMASA PANDEMI COVID-19. (n.d.)*.
- Solihah, I., Asikin, I., & Surbiantoro, E. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu dalam Kitab Adab Riyadhush Shalihin. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.222>
- Surbiantoro, E. (n.d.). *Prosiding Pendidikan Agama Islam Implikasi Pendidikan dari Q.S.Qaf: 16-18 tentang Kewajiban menjaga Lisan sebagai Bentuk Meningkatkan Iman Seorang Muslim*.
- Untuk, D., Gelar, M., Sosial, S., & Sos, S. (n.d.). *PESAN DAKWAH DI MEDIA SOSIAL TIKTOK @ZAHIDSAMOSIR SKRIPSI*.